

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Berawal dari pendidikan yang berkualitas suatu bangsa menjadi maju. Dengan pendidikan yang baik, suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri (Fathurrahman, 2012: 1). Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimana pun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Salah satu ilmu yang dipelajari di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai jam pelajaran lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan matematika memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Karena melalui matematika, siswa dapat berpikir secara sistematis dan teliti memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah Uno (2007: 129), matematika merupakan suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Walaupun mempunyai beberapa cabang, tetapi matematika tetap bersifat konsisten dalam arti bebas dan kontradiksi yang di dalamnya mempunyai sistem deduktif (Ali Hamzah dan Muhlissarini, 2014: 50). Karena matematika mempunyai peran yang sangat penting, maka pelajaran matematika di sekolah harus mempunyai

kualitas yang baik.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan, khususnya pelajaran matematika. Dengan kata lain, merubah paradigma pembelajaran, yaitu *teacher centered* beralih ke *student centered*. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika sekarang ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) melalui proses kegiatan belajar mengajar siswa di SMP Negeri 1 Teras. Hasil prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras dinyatakan masih rendah karena jika dibandingkan dengan prestasi belajar mata pelajaran yang lainnya, nilai rata-rata matematika siswa kelas VII tersebut tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar matematika pada siswakeselas VII SMP Negeri 1 Teras dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keaktifan siswa yang masih rendah. Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa cenderung bersikap pasif karena hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh gurukemudian mencatat materi tersebut tanpa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Akibatnya siswa merasa cukup dengan materi dan catatan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa menjadi enggan untuk mencari bahan materi dari buku maupun referensi lain dan siswa menjadi enggan untuk bertanya, serta rasa keingintahuannya menjadi rendah.

Selain keaktifan siswa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar siswa di kelas juga mempengaruhi prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras. Metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru tidak selalu dapat diterapkan dalam mengajarkan setiap materi mata pelajaran matematika, karena metode yang selama ini digunakan kurang dapat mengaktifkan siswa dan karakteristik dari setiap materi tidak selalu sama sehingga diperlukan metode pembelajaran

yang berbeda-beda pula dalam mengajarkan dan menerapkannya. Dalam pembelajaran matematika diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar menjadi aktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas, misalnya dengan diskusi kelompok dan memperbanyak latihan soal. Diskusi kelompok ditujukan agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami konsep materi mata pelajaran matematika, karena pada umumnya siswa akan lebih mudah memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh teman sebaya. Siswa dituntut untuk mempelajari materi dan mencari referensi dari sumber belajar lain sebelum melakukan diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran yang lainnya adalah memperbanyak latihan soal pada setiap materi mata pelajaran matematika. Dengan memperbanyak latihan soal, diharapkan siswa akan lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal matematika yang bervariasi dengan menerapkan berbagai konsep dalam mata pelajaran matematika.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih mengutamakan peran siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Pada model pembelajaran kooperatif, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mengharuskan mereka untuk saling bekerjasama dengan baik sebagai sebuah tim. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Metode pembelajaran NHT lebih meningkatkan kerjasama antar siswa. Dalam penerapan metode tersebut, kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari beberapa siswa dan setiap siswa memiliki nomor tertentu, kemudian siswa diberikan persoalan materi bahan pembelajaran. Untuk setiap kelompok sama tetapi untuk setiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa. Setiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama kemudian bekerja secara berkelompok. Hasil diskusi tersebut dipresentasikan secara berkelompok yang dilaksanakan di depan kelas sesuai dengan nomor siswa yang sama serta sesuai tugas siswa masing-masing. Setelah itu, guru memberikan beberapa latihan soal kepada siswa secara individual untuk melihat pemahaman materi serta ketercapaian

hasil belajar yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian apakah jika penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru diubah, maka prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik.
2. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa disebabkan siswa masih pasif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga prestasi belajar matematika siswa akan lebih baik.
3. Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, prestasi belajar matematika siswa bergantung pada tingkat keaktifan siswa. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian apakah prestasi belajar siswa pada suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh tingkat keaktifan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah, dilakukan pembatasan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 1 Teras.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dan metode ekspositori.
3. Prestasi belajar matematika siswa dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa pada materi Himpunan.
4. Karakteristik siswa dibatasi pada tingkat keaktifan yang dikategorikan ke dalam tinggi, sedang, dan rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* dan metode ekspositori serta tingkat keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai masukan untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar matematika serta diharapkan guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi siswa diharapkan untuk mengoptimalkan kemampuan dirinya dalam belajar, berdiskusi dengan kelompoknya, menghargai pendapat orang lain serta lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Serta bagi peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam tahap proses pembinaan sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian sejenis.